



Penerapan Model Pembelajaran *GROUP INVESTIGATION* (GI) salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Yearning Harefa¹, Hasatulo Lase², Awin Kristiani Zega³
^{1,2,3}Universitas Nias

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Integrated Social Studies, especially in the material on international trade, which is caused by a lack of student involvement in the learning process. The study aims to determine the effectiveness of the application of the Group Investigation learning model in improving the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat in the 2019/2020 Academic Year. The study used Classroom Action Research which was carried out in two cycles with 28 students as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the application of the Group Investigation learning model was able to increase teacher and student activity during the learning process and improve student learning outcomes. The average student score increased from 56.42 in cycle I to 78.51 in cycle II with the percentage of learning completion increasing from 28.57% to 78.78%. Thus, the Group Investigation learning model is effective in improving students' Integrated Social Studies learning outcomes.

KEYWORDS

Model Pembelajaran GROUP INVESTIGATION, Hasil Belajar, IPS

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, khususnya pada materi perdagangan antar negara, yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 56,42 pada siklus I menjadi 78,51 pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 28,57% menjadi 78,78%. Dengan demikian, model pembelajaran Group Investigation efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa

Kata kunci: Mode Group Investigation, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk kemampuan peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam proses pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang

CONTACT Yearning Harefa ✉ yearningharefa@gmail.com/universitasnias.

© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.



mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada materi perdagangan antar negara. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi karena pembelajaran berlangsung monoton dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi maupun bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, motivasi belajar siswa juga masih rendah yang terlihat dari kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Group Investigation. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok dalam menyelidiki suatu masalah, berdiskusi, mengumpulkan informasi, serta mempresentasikan hasil pembelajaran secara bersama-sama. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaktif.

Penerapan model pembelajaran Group Investigation dinilai relevan dengan karakteristik pembelajaran IPS Terpadu yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Namun, penerapan model Group Investigation pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat belum pernah dilakukan secara optimal sehingga penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran kooperatif serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation pada mata pelajaran IPS Terpadu materi perdagangan antar negara. Pada tahap pembelajaran, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, mengumpulkan informasi, menyelesaikan permasalahan, serta mempresentasikan hasil investigasi kelompok di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siklus dan diakhiri dengan tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil observasi, nilai rata-rata, dan

persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Group Investigation.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pada siklus I, proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal karena siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model Group Investigation. Sebagian siswa masih terlihat pasif dalam diskusi kelompok dan belum mampu bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga masih mengalami beberapa kendala dalam mengelola waktu, mengarahkan diskusi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 67,18%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 57,01% dengan kategori cukup. Hasil tes belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,42 dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 28,57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran Group Investigation serta masih rendahnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II, seperti mengoptimalkan penggunaan waktu pembelajaran, memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa dalam berdiskusi, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membimbing siswa agar lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga lebih terstruktur dalam menerapkan langkah-langkah model Group Investigation sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada siklus II, proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, lebih berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas investigasi kelompok. Aktivitas guru meningkat menjadi 93,74% dan aktivitas siswa mencapai 84,08% dengan kategori kuat dan sangat kuat. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 78,51 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 78,78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena model Group Investigation memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan menyelidiki, berdiskusi, bertukar pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan hanya menerima penjelasan dari guru. Selain itu, pembelajaran kelompok juga membantu siswa membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Model pembelajaran Group Investigation juga memberikan dampak positif terhadap suasana belajar di kelas. Siswa terlihat lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa terlibat secara aktif dalam menemukan informasi dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mendiskusikannya bersama kelompok terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademik maupun keterampilan sosial siswa. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran Group Investigation efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Penerapan model Group Investigation dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga mampu membentuk sikap kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Observasi Guru	68,75%	93,75%	Lam. 20b tab. 4 hal 117 Lam. 22b tab. 9 hal. 130
2	Observasi Siswa	60%	90%	Lam. 20e tab. 5 hal. 120 Lam. 22e tab. 10 hal. 133
3	Dokumentasi (Foto)	-	-	Terlampir
4	Tes Hasil Belajar	28,57%	71,43%	Lam. 21e hal. 128 Lam. 23e hal. 141
	Rata-rata Refleksi	48,46%	85,53%	

Sumber: Hasil Pengolahan Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Siswa dan Hasil Lembar Kerja Siswa

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Group Investigation terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru dan siswa yang semakin baik pada setiap siklus serta meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi perdagangan antar negara.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran kooperatif melalui model Group Investigation efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Secara praktis, model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu materi pembelajaran sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Nias khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP yang telah memberikan dukungan akademik, bimbingan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian serta penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada Kepala SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat, guru mata pelajaran IPS Terpadu, serta seluruh siswa kelas VIII yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, sahabat, dan seluruh pihak yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di sekolah.

Referensi

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP*. Jakarta: Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slavin. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.